

Pengaruh CSR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index

Syaifa Scholastika Silmi¹, Widya Sari²

¹Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

²Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

syaihasilmi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima September 2025

Direvisi September 2025

Disetujui September 2025

Diterbitkan September 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility and Earning Per Share on stock prices in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2020-2024. This research uses quantitative methods with an associative approach, using secondary data obtained from the company's annual report. The sampling technique used purposive sampling, with a population of all issuers listed on the JII during the 2020-2024 period which was 59 issuers and a sample of 12 issuers selected according to the criteria that have been set. The results showed that partially neither Corporate Social Responsibility nor Earning Per Share had any effect on stock prices. However, simultaneously Corporate Social Responsibility and Earning Per Share have an effect on stock prices of companies listed on the JII for the period 2020-2024.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Earning Per Share; Jakarta Islamic Index; Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Populasi mencakup seluruh emiten yang terdaftar di JII selama periode 2020-2024, yaitu sebanyak 59 emiten dan sampel sebanyak 12 emiten yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh total observasi berjumlah 60 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial baik *Corporate Social Responsibility* maupun *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara simultan *Corporate Social Responsibility* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2020-2024.

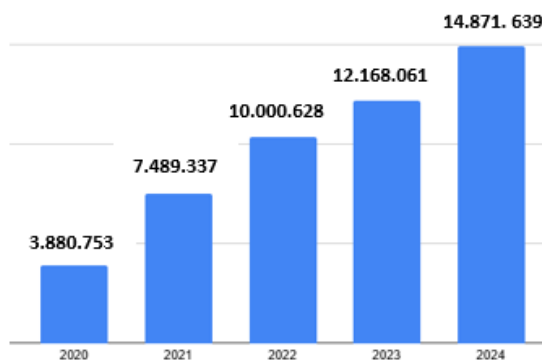
Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility; Earning Per Share; Harga Saham; Jakarta Islamic Index.*

PENDAHULUAN

Peningkatan investasi dapat menjadi salah satu indikator bertumbuhnya ekonomi di suatu negara [1]. Meningkatnya investasi akan menambah stok modal sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi, bertambahnya lapangan pekerjaan, dan pendapatan masyarakat akan meningkat. Pada akhirnya hal ini akan mempercepat perputaran ekonomi di negara tersebut. Salah satu sarana investasi adalah Pasar Modal atau Bursa Efek sebagai pihak yang memfasilitasi pertemuan antara pihak pemilik dana atau investor dengan pihak yang memerlukan dana yaitu emiten [1]. Pasar modal berperan dalam perekonomian negara melalui perbaikan struktur modal usaha sehingga memperkuat daya saing perusahaan

dalam menghadapi persaingan [2]. Pasar modal menjadi salah satu opsi bagi perusahaan untuk mendapat pendanaan, supaya perusahaan dapat memperluas jangkauan operasinya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan [3].

Dalam lima tahun terakhir, tren investasi terus mengalami peningkatan. Ini terlihat dari jumlah investor yang terus bertambah sejak tahun 2020, yang tergambar dalam grafik pertumbuhan investor berikut:



Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Investor Pasar Modal

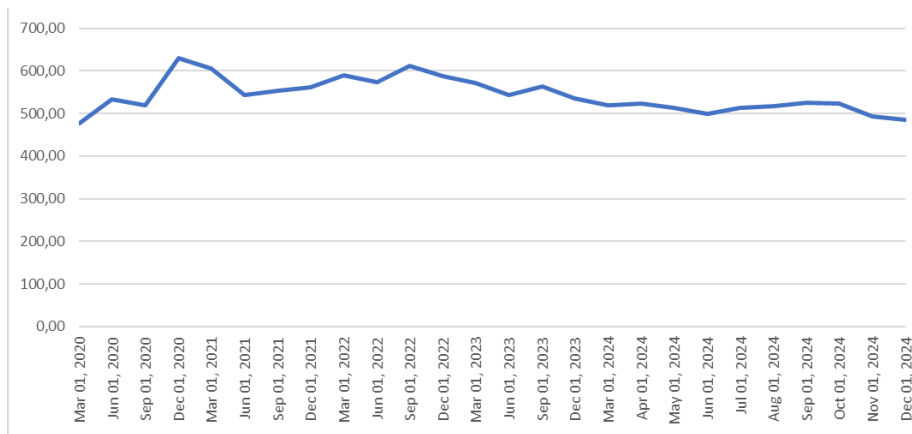
Sumber: Statistik Pasar Modal Indonesia, 2024 [4]

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa setelah peristiwa pandemi COVID-19 pada tahun 2020, di mana perekonomian Indonesia tidak stabil, jumlah investor pasar modal terus meningkat sampai dengan tahun 2024. Hal ini menunjukkan semakin banyak masyarakat yang sadar untuk berinvestasi. Semacam *blessing in disguise*, bencana pandemi berdampak positif pada tren pertumbuhan investasi yang cukup pesat [3].

Berdasarkan berbagai instrumen investasi yang tersedia, saham merupakan instrumen investasi yang populer di masyarakat. Saham dikenal sebagai investasi dengan risiko tinggi, karena setiap perubahan dapat memengaruhi investasi saham termasuk perubahan di bidang ekonomi, moneter, politik, undang-undang, ataupun perubahan di dalam perusahaan itu sendiri [5]. Meskipun dikenal memiliki tingkat risiko tinggi, saham juga menjanjikan keuntungan yang relatif besar, sehingga banyak masyarakat yang berminat berinvestasi melalui saham [6]. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia memiliki potensi dalam pengembangan sistem keuangan berbasis syariah, termasuk pada sektor pasar modal. Hal ini mendorong adanya instrumen investasi berbasis syariah. Atas dasar itu, maka BEI meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) di pasar modal Indonesia pada 3 Juli 2000. JII terdiri dari 30 saham syariah paling likuid di BEI [7].

Dalam lima tahun terakhir, indeks pada JII terus berfluktuasi, namun cenderung mengalami penurunan. Di tahun 2021, harga saham cenderung menurun di bandingkan tahun sebelumnya. Tercatat hingga 8 Desember 2021, Indeks JII telah melemah sebanyak 10,42% sepanjang tahun berjalan [8]. Pada tahun 2022, indeks JII kembali meningkat, tercatat pada Juni 2022 indeks JII meningkat sebesar 2,23% *year-to-date* dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp2.060,80 Triliun atau meningkat sebesar 2,26% dibandingkan akhir tahun 2021 [9]. Pada tahun 2023, harga saham kembali mengalami penurunan. Hingga Mei 2023, pergerakan JII

mengalami koreksi sebesar 7,99% [10]. Kemudian pada 2024, indeks JII masih melemah. Tercatat hingga bulan September, indeks JII menurun hingga 3,78% secara *year-to-date* [11].



Gambar 2 Grafik Pergerakan Indeks JII Tahun 2020-2024

Sumber: Data Historis Bursa Efek Indonesia, 2025 [12]

Di tengah fluktuasi indeks JII, investor menggunakan berbagai informasi untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Salah satu informasi yang dipertimbangkan investor adalah harga saham perusahaan. Karena harga saham tidak hanya mencerminkan harga pasar, namun juga mencerminkan nilai intrinsik perusahaan itu sendiri [6]. Dalam mengambil keputusan investasi, investor mempertimbangkan beberapa informasi yang dapat memengaruhi harga saham, mencakup faktor keuangan dan non-keuangan.

Salah satu aspek keuangan yang diperhatikan investor ialah *Earning Per Share* (EPS) yang merepresentasikan hubungan antara jumlah laba bersih dengan porsi kepemilikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham [13]. EPS menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang berpengaruh pada minat investor serta keputusan mereka dalam berinvestasi, dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

Sementara dari aspek non-keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi aspek yang diperhatikan investor. Investor tidak hanya fokus pada keuntungan yang diperoleh perusahaan namun juga melihat bagaimana kontribusi perusahaan pada aspek sosial dan lingkungan [14]. Perusahaan mulai beralih dari konsep manajemen klasik kepada konsep manajemen modern yang menempatkan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari bisnis. Pada konsep ini fokus perusahaan dalam mencapai keuntungan diimbangi dengan tanggung jawab sosial perusahaan ke arah keseimbangan antara tuntutan pemilik perusahaan, kebutuhan pegawai, pelanggan, pemasok, lingkungan, serta masyarakat umum [6].

Kedua aspek tersebut – CSR dan EPS – relevan dengan *signaling theory* dan *stakeholder theory* yang menjelaskan bagaimana faktor tertentu berpengaruh terhadap harga saham. Dalam *signaling theory*, dikemukakan bahwa perusahaan memberikan informasi mengenai prospek perusahaan, yang dijadikan sebagai

sinyal oleh perusahaan untuk menarik perhatian investor [15]. Jika dikaitkan dengan pengungkapan CSR dan EPS terhadap harga saham adalah jika suatu perusahaan memiliki respon sosial dan mempublikasikan laporan mengenai kegiatan CSR serta laporan keuangan, maka investor akan menangkap hal ini sebagai sinyal yang akan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini akan berdampak baik pada harga saham perusahaan.

Teori *stakeholder* menyebutkan bahwa strategi perusahaan dilakukan untuk memenuhi harapan *stakeholder* secara umum (*ethical branch*) dan kelompok *stakeholder* tertentu (*managerial branch*) [16]. Teori ini menekankan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi bagi kepentingannya sendiri, namun harus bermanfaat bagi para *stakeholder*—investor, kreditur, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya [17].

Pengungkapan CSR melalui *sustainability report* oleh perusahaan di dunia terus meningkat [18]. Ini menunjukkan adanya kesadaran perusahaan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan operasi bisnisnya. Beberapa perusahaan mengungkapkan bahwa *sustainability report* digunakan untuk mendapat reputasi dan legitimasi *stakeholder* dengan memberi perhatian pada isu sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan bisnis serta berinteraksi dengan *stakeholder* [19]. Perusahaan menyadari bahwa masyarakat mulai sadar akan isu sosial dan lingkungan, sehingga hal ini akan berpengaruh pada reputasi perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai pengaruh CSR dan EPS terhadap harga saham. Hasil penelitian Rahmawati, dkk. menyebutkan bahwa CSR maupun EPS masing-masing secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham [20]. Sementara hasil penelitian Kefi menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham namun, CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham [21]. Adapun penelitian Kasanah dan Riduwan, menyebutkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham [22]. Kemudian Indah dan Parlia menjelaskan dalam penelitiannya bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham [23].

Berdasarkan uraian di atas terlihat adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CSR dan EPS terhadap harga saham. Hasil yang tidak konsisten ini menunjukkan adanya ruang untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara variabel-variabel tersebut, terutama dalam konteks investasi syariah. Hal ini menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah focus penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang mencakup berbagai sektor industri. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya lebih meneliti sektor tertentu, penelitian ini berfokus pada konteks investasi syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2020-2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan sebagai alat pengujian teori, untuk mengetahui keterkaitan antar variabel, di mana variabel diukur dengan instrumen penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis [24].

Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham, tepatnya harga penutupan saham pada akhir tahun periode pengamatan. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR), penilaian implementasi tanggung jawab sosial perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan mengacu pada indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) mencakup tiga pengungkapan utama yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perhitungan dilakukan dengan pendekatan dikotomi, di mana akan diberikan nilai 1 jika item dalam daftar dilaporkan oleh perusahaan, dan 0 jika item tidak dalam daftar tidak dilaporkan [25]. Kemudian indeks CSR dihitung dengan rumus berikut:

$$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang dilaporkan}}{\text{Total Item CSR}} \times 100\% \quad (1)$$

2. *Earning Per Share* (EPS), merupakan perbandingan laba bersih pada satu tahun buku dengan jumlah saham perusahaan yang beredar [26]. EPS mengukur laba bersih yang dihasilkan per lembar saham [13].

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham biasa}} \quad (2)$$

Objek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, serta harga saham yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi dokumentasi, dengan sumber informasi utama berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) di mana tersedia informasi mengenai laporan tahunan serta harga saham perusahaan.

Populasi merupakan kumpulan objek yang terkait dengan masalah penelitian dan memenuhi ciri serta karakteristik tertentu [27]. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan yang terdaftar di JII sepanjang tahun 2020-2024 dengan total 59 emiten. Adapun pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di JII berturut-turut selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2024
3. Perusahaan yang melaporkan CSR selama periode tahun 2020-2024.

Setelah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 12 emiten yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No	Nama Saham	Kode Emiten
1	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
5	Vale Indonesia Tbk.	INCO
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
7	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
8	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
9	Bukit Asam Tbk.	PTBA
10	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
11	United Tractors Tbk.	UNTR
12	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda melalui perhitungan uji koefisien determinasi, serta uji t dan uji F. Analisis dan pengujian dilakukan dengan bantuan *software e-views 12 student version*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan indeks CSR, EPS, serta data harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Indeks CSR, EPS dan Harga Saham Perusahaan Terdaftar di JII Periode 2020-2024

Kode Emiten	Tahun	CSR (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
ADRO	2020	69,7	65,26	1.490
	2021	49,4	417,83	2.250
	2022	58,4	1.256	3.850
	2023	74,2	824,65	2.380
	2024	78,7	725,70	2.430
ANTM	2020	53,9	47,83	1.790
	2021	55,1	77,47	2.250
	2022	80,9	159,00	1.985
	2023	84,3	128,07	1.705
	2024	88,8	151,77	1.525
CPIN	2020	27,0	234,00	6.600
	2021	19,1	221,00	5.950
	2022	31,5	179,00	5.650
	2023	36,0	141,00	5.025
	2024	37,1	226,00	4.760
ICBP	2020	33,7	565,00	9.525
	2021	48,3	548,00	8.700
	2022	51,7	393,00	10.000

	2023	52,8	599,00	10.575
	2024	53,9	607,00	11.375
INCO	2020	52,8	118,01	5.075
	2021	62,9	238,39	4.680
	2022	91,0	315,83	7.100
	2023	94,4	428,71	4.310
	2024	85,4	90,49	3.620
INDF	2020	41,6	736,00	6.800
	2021	53,9	870,00	6.325
	2022	55,1	724,00	6.725
	2023	51,7	928,00	6.450
	2024	57,3	984,00	7.700
KLBF	2020	38,2	58,31	1.465
	2021	43,8	67,92	1.615
	2022	53,9	72,71	2.090
	2023	58,4	59,81	1.610
	2024	60,7	70,16	1.360
PGAS	2020	77,5	156,40	1.650
	2021	77,5	185,58	1.375
	2022	77,5	211,07	1.760
	2023	75,3	178,63	1.130
	2024	85,4	226,23	1.590
PTBA	2020	74,2	213,00	2.820
	2021	56,2	702,00	2.710
	2022	89,9	1.094	3.690
	2023	89,9	532,00	2.440
	2024	89,9	444,00	2.750
TLKM	2020	32,6	210,01	3.320
	2021	41,6	249,94	4.040
	2022	41,6	209,49	3.750
	2023	47,2	247,92	3.950
	2024	43,8	238,73	2.710
UNTR	2020	30,3	1.609	26.075
	2021	28,1	2.766	22.150
	2022	24,7	5.679	26.075
	2023	25,8	5.675	22.625
	2024	38,2	5.378	26.775
UNVR	2020	28,1	188,00	7.425
	2021	43,8	151,00	4.110
	2022	23,6	141,00	4.700
	2023	69,7	126,00	3.530
	2024	68,5	88,00	1.885

Sumber: Bursa Efek Indonesia [12]

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model estimasi data panel dilakukan untuk menetapkan model yang sesuai untuk digunakan dalam mengelola data panel antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Terdapat tiga metode yang dapat dilakukan untuk memilih model yang sesuai yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange-Multiplier [28].

Uji Chow dilakukan untuk memilih model antara CEM dan FEM. Kriteria penilaian uji chow dengan melihat nilai *statistic cross-section F*, *statistic cross-section Chi-square*, *Prob. Cross section F*, dan *Prob cross-section chi-square* [28]. Hasil uji Chow ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	df	Prob.
<i>Cross-section F</i>	37,485305	(11,46)	0,0000
<i>Cross section Chi-Square</i>	.137,937977	11	0,0000

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section F* lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu $0,0000 < 0,01$, maka berdasarkan hasil ini berarti model yang terpilih adalah FEM. Jika hasil uji Chow memilih model FEM, maka pengujian dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman untuk memilih model terbaik antara FEM dan REM. Kriteria penilaian uji Hausman dilihat berdasarkan nilai *ststistic cross-section chi-square* dan *Prob. Cross-section chi-square* [28]. Hasil uji Hausman ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi- Sq df	Prob.
<i>Cross-section Random</i>	66,400186	2	0,0000

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu $0,000 < 0,01$. Sehingga dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terpilih model FEM untuk digunakan dalam analisis regresi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menghasilkan model persamaan regresi yang menunjukkan bagaimana variabel-variabel independen CSR dan EPS dapat memprediksi variabel dependen harga saham. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	6576,792	741,2375
X1_CSR	-1594,063	1265,244
X2_EPS	0,269251	0,269251

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6576,792 - 1594,063 X1 + 0,269 X2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = *Corporate Social Responsibility*

X2 = *Earning Per Share*

ε = Error (variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini)

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6576,792. Ini berarti jika semua variabel independen (CSR dan EPS) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel dependennya yaitu harga saham sebesar 6576,792
2. Koefisien variabel CSR sebesar -1594,063; ini menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel CSR terhadap harga saham. Artinya setiap kenaikan satu satuan nilai indeks CSR maka akan mengurangi harga saham sebesar 1594,063.
3. Koefisien variabel EPS sebesar 0,269; ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel EPS terhadap harga saham. Artinya setiap kenaikan satu satuan nilai EPS maka akan menambah harga saham sebesar 0,269.

Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Berikutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi, hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0,977506
<i>Adjusted R-squared</i>	0,971149
<i>S.E. of regression</i>	1069,345
<i>Sum squared resid</i>	52600967
<i>Log likelihood</i>	-495,6533

Berdasarkan hasil pengujian, didapat nilai *R-squared* sebesar 0,977 atau 97,7%. Ini berarti pada model regresi, variasi variabel harga saham dijelaskan oleh variabel CSR dan EPS sebesar 97,7% sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial melalui uji t bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi secara parsial, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen [29]. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji t

Variable	t-statistic	Prob.
C	8,872719	0,0000
X1_CSR	-1,259886	0,2141
X2_EPS	1,004936	0,3202

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh CSR terhadap harga saham; Nilai probabilitas sebesar 0,2141 > 0,01. Adapun nilai t_{hitung} 1,260 < t_{tabel} 2,663. Dari hasil tersebut maka disimpulkan

bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII. Ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Pengaruh EPS terhadap harga saham; Diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,3202 > 0,01$. Dengan nilai $t_{hitung} 1,004 < t_{tabel} 2,663$. Hasil ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII. Maka dengan begitu H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Terakhir, dilakukan uji hipotesis simultan yakni uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji F

<i>F-Statistic</i>	153,7683
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} 153,7683 > F_{tabel} 4,998$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,01$. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian berarti CSR dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, pada uji hipotesis parsial diperoleh hasil bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mendukung penelitian Utomo yang menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham [30]. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Kasanah dan Riduwan yang menjelaskan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap harga saham [22]. Hasil ini juga tidak sesuai dengan teori sinyal yang mengemukakan bahwa kegiatan CSR yang membentuk reputasi perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga semakin baik penerapan CSR oleh perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan, namun hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Begitu juga dengan EPS, secara parsial EPS juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khairani yang menjelaskan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham [31]. Namun, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Abdillah dan Zakaria yang menyebutkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham [32].

Adapun secara simultan, CSR dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kefi yang meneliti terkait pengaruh CSR, EPS, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, hasilnya mengemukakan bahwa secara simultan CSR, EPS, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham [21]. Begitu juga dengan hasil penelitian oleh Rahmawati, dkk. yang melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR, ROE, dan EPS terhadap harga saham, menyatakan bahwa secara simultan, CSR, ROE, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham [20]. Hal ini juga sejalan dengan *signaling theory* yang menyebutkan bahwa kombinasi informasi

tertentu dari perusahaan dapat menjadi sinyal kepada pasar yang menjadi pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi praktis bagi emiten maupun investor. Bagi perusahaan, hasil bahwa CSR dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, menunjukkan pentingnya mengelola kedua aspek tersebut secara bersamaan. Sementara bagi investor, dalam melakukan analisis investasi tidak hanya menilai satu aspek saja, namun harus memepertimbangkan berbagai aspek sebelum membuat Keputusan investasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa CSR maupun EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, adapun secara simultan CSR dan EPS berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di JII periode 2020-2024. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain periode pengamatan yang singkat yaitu hanya selama lima tahun dan keterbatasan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian dalam periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel lain baik faktor internal ataupun eksternal yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Saeful, I. Rapida, and Nuraeni, "Pengaruh Kurs Rupiah, BI7DRR, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Harga Saham PT Bank BJB Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *DIMAMU*, vol. 1, no. 1, pp. 1-11, 2021, doi: 10.32627.
- [2] H. Maulana, "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Proce to Book Value terhadap Harga Saham pada Bank BJB Periode 2016-2020," Universitas Masoem, 2021.
- [3] W. Sari, "Analisis Pengambilan Keputusan Investasi dengan Metode Discounted Cash Flow pada Saham Sub Sektor Perbankan Syariah," *J. Manaj. Dan Perbank. Syariah*, vol. 8, no. 1, pp. 10-25, 2024, doi: 10.32627.
- [4] Kustodian Sentral Efek Indonesia, "Statistik Pasar Modal Indonesia 2024," 2024. [Online]. Available: www.ksei.co.id
- [5] J. Badruzaman, "Pengaruh Earning per Share terhadap harga Saham (Sensus pada Industri Dasar dan Kimia di BEI)," *J. Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 101-110, 2017.
- [6] W. Sari, "Pengaruh Aspek Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index," *J. Ekspansi*, vol. 10, no. 2, pp. 269-283, 2018.
- [7] Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham." <https://www.idx.co.id/>
- [8] L. A. Mahardika, "Komposisi Saham Kurang Ciamik, Indeks Syariah JII Tenggelam," *Bisnis.com*, Dec. 10, 2021. [Online]. Available: <https://market.bisnis.com/read/20211210/189/1476023/komposisi-saham-kurang-ciamik-indeks-syariah-jii-tenggelam>
- [9] Otoritas Jasa Keuangan, "Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia,"

- Jakarta, 2022. [Online]. Available: www.ojk.go.id
- [10] D. A. Kartika, "Laju Pergerakan 5 Indeks Saham Syariah Sepanjang 2023 Berjalan," *Data Indonesia*, 2023. [Online]. Available: <https://dataindonesia.id/pasar-saham/detail/laju-pergerakan-5-indeks-saham-syariah-sepanjang-2023-berjalan>
- [11] Y. Hema, "Indeks Syariah Masih Merekah, Ini Saham yang Bisa Dilirik," *Kontan.co.id*, Sep. 05, 2024. [Online]. Available: <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-syariah-masih-merekah-ini-saham-yang-bisa-dilirik>
- [12] Bursa Efek Indonesia, "Ringkasan Saham." www.idx.co.id (accessed Feb. 05, 2025).
- [13] A. Thian, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- [14] S. Nawangsari, A. Zakaria, and A. Sumiati, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Indones. J. Econ. Business, Entrepreneurship, Financ.*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [15] R. Anjariyah and B. Usman, "Pengaruh Kinerja CSR dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan," *J. Ekon. dan Ekon. Syariah*, vol. 7, no. 1, 2024.
- [16] M. P. Permatasari and N. L. P. Setyarini, "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder," *J. Akunt. Perpajak.*, vol. 5, no. 1, 2019.
- [17] T. R. Marnelly, "Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktek di Indonesia," *J. Apl. Bisnis*, vol. 2, no. 2, 2012.
- [18] KPMG, "Survey of Sustainability Reporting 2024," 2024. [Online]. Available: <https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmgsites/xx/pdf/2024/11/the-move-to-mandatory-reporting-web-copy.pdf.coredownload.inline.pdf>
- [19] Nuraeni and W. Sari, "The Effect of Environmental, Social, and Governance on Firm Value in Company Listed on Indonesia Stock Exchange," *Indones. J. Econ. Manag.*, vol. 4, no. 1, 2023.
- [20] N. D. Rahmawati, R. S. Wardhani, and M. A. P. Noviana, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Return on Equity, dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di BEI tahun 2018-2022," *Indones. J. Account. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 1-12, 2023, doi: doi.org/10.33019/ijab.v5i1.52.
- [21] M. G. P. Kefi, "Pengaruh Earning Per Share, Sales Growth, dan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Nusa Cendana, 2021.
- [22] V. M. Kasanah and A. Riduwan, "Pengaruh pengungkapan CSR, Kinerja Keuangan, dan suku bunga terhadap Harga Saham," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 12, 2017.
- [23] D. R. Indah and Parlia, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk," *Penelit. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 72-81, 2017.
- [24] Tarjo, *Metode Penelitian Administrasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.

- [25] A. D. Pratama, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)," Universitas Islam Indonesia, 2017.
- [26] R. B. Wicaksono, "Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, dan MVA terhadap Harga Saham," *J. Akunt.*, vol. 5, no. 5, 2015.
- [27] M. Cholikh, *Metode Penelitian*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- [28] Rifkhan, *Pedoman Metode Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. Indramayu: Adab, 2023.
- [29] D. Priyatno, *Olah data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel dengan EViews*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022.
- [30] A. S. Utomo, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Return On Investment, dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. PETA*, vol. 4, no. 1, 2019.
- [31] I. Khairani, "Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap harga Saham Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, 2016, [Online]. Available: <https://ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/75/48>
- [32] P. N. Abdillah and H. M. Zakaria, "Pengaruh Earning per Share dan Dividen per Share terhadap Harga Saham," *J. Din. Ekon. dan Bisnis*, vol. 18, no. 1, 2021.